



Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto

¹Didik Rilastiyo Budi, ²Lalita Melasarianti, ¹Arfin Deri Listiandi, ³Rindha Widyaningsih, ²Septi Mariasari, ¹Kusnandar, ¹Panuwun Joko Nurcahyo.

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Fikes, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

³Fakultas Da'wa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia.

Email Koresponden: didik.rilastiyo.budi@unsoed.ac.id

Abstract

The implementation of Community Service (PKM) activities aims to provide seminars and training to SMAN 3 Purwokerto teachers regarding the implementation of assessments or evaluations contained in the independent curriculum and will be implemented in the new academic year 2022/2023. The PKM method uses a seminar and training approach. Seminars are conducted by providing knowledge and understanding materials to participants, while training methods are carried out by participants and resource persons conducting direct practice in the implementation of assessments or evaluations contained in the independent school-level curriculum. The number of participants in the activity was 40 teachers from class X-XII who taught various subjects. The response given by the service partners was very good, so that this service activity could be carried out smoothly and participants were actively involved in discussion and question and answer activities. The results obtained from PKM activities are based on the results of the final test of the level of teachers' understanding of the independent curriculum and the implementation of cement or evaluation of the independent curriculum, there are 24 teachers or 60% who have begun to understand about the independent curriculum that will be applied in schools. With the increasing understanding of teachers regarding the implementation of the independent curriculum, it is hoped that the implementation of the independent curriculum can run well in schools. However, various seminars, training and workshop programs need to be continuously improved to strengthen the knowledge and skills of teachers in implementing the independent curriculum, especially at the assessment stage or student learning assessment.

Keywords: High School Teachers, Implementation of Assessment, Independent Curriculum, Training

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan seminar dan pelatihan kepada guru SMAN 3 Purwokerto mengenai implementasi asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka dan akan diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Metode PKM menggunakan pendekatan seminar dan pelatihan. Seminar dilakukan dengan cara memberikan materi pengetahuan dan pemahaman kepada peserta, sedangkan metode pelatihan dilakukan dengan cara peserta bersama narasumber melakukan praktik langsung dalam implementasi asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka jenjang sekolah. Jumlah peserta kegiatan yaitu sebanyak 40 orang guru dari kelas X-XII yang mengampu berbagai mata pelajaran. Respon yang diberikan oleh mitra pengabdian sangatlah baik, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar serta peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yaitu berdasarkan hasil tes akhir tingkat pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan implementasi asesmen atau evaluasi pada kurikulum merdeka terdapat 24 guru atau sebesar 60% yang telah mulai memahami tentang kurikulum merdeka yang akan diterapkan di sekolah. Dengan semakin pemahannya guru mengenai implementasi kurikulum merdeka, maka diharapkan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan baik di sekolah. Akan tetapi berbagai program seminar, pelatihan dan lokakarya perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama pada tahap asesmen atau penilaian belajar siswa.

Kata Kunci: Guru SMA, Implementasi Asesmen, Kurikulum Merdeka, Pelatihan

ANALISIS SITUASI

Kurikulum menjadi bagian penting dalam perkembangan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kurikulum dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan mutu pembelajaran di setiap jenjang pendidikan (Fadila et al., 2021; Machali, 2014; Mulyasa, 2017; Sudrajad, 2011). Di Indonesia, kurikulum yang diterapkan di sekolah telah mengalami berbagai perubahan, terutama dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Dimulai dari penerapan kurikulum 2013, kemudian karena terjadi pandemi *covid 19* di awal tahun 2019, kemudian kurikulum berganti menjadi kurikulum darurat *covid 19* dan yang terbaru yaitu penerapan kurikulum merdeka di setiap jenjang sekolah pada awal tahun 2022.

Kurikulum Merdeka diterapkan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 56/M/2022 yang menyebutkan bahwa penerapan kurikulum merdeka untuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah secara utuh (Kemendikbud Ristek, 2022). Berdasarkan keputusan Menteri tersebut maka, setiap jenjang Pendidikan berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi hal baru bagi sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Pelaksanaan kurikulum merdeka menitikberatkan kepada penguatan proses pembelajaran di sekolah, serta penerapan program Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan diterapkan untuk membekali siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran dan memperkuat karakter siswa tentang nilai-nilai Pancasila (Anwar, 2022; Ningrum, 2022; Prasetya et al., 2021). Selain proses pembelajaran dengan format yang baru, pada penerapan kurikulum merdeka, guru juga dihadapkan dengan permasalahan asesmen atau evaluasi yang baru juga dalam menilai hasil belajar siswa.

Asesmen atau evaluasi pada kurikulum merdeka juga menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di jenjang sekolah. Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran meruakan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Ahmad et al., 2022; Budi, 2021; Rojali et al., 2021). Proses pelaksanaan asesmen pada kurikulum merdeka secara garis besar berbeda dengan kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat *covid 19*.

Evaluasi pembelajaran di kurikulum merdeka lebih menitik beratkan kepada penilaian proses pembelajaran. Kemendikbud Ristek (2022) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka terdiri dari aspek formatif dan sumatif. asesmen formatif yaitu proses penilaian yang menitik beratkan kepada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif yaitu proses penilaian berdasarkan hasil ujian yang diperoleh oleh siswa, abik kuis, UTS maupun UAS.

Implementasi kurikulum merdeka, di wilayah Kabupaten Banyumas telah mulai diterapkan diberbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP maupun SMA terhitung mulai tahun ajaran baru 2022/2023 untuk kelas I, VII dan kelas X. Salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka di kelas X yaitu SMAN 3 Purwokerto. Sebagai upaya memberikan informasi dan gambaran terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, Dinas Pendidikan kabupaten telah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perwakilan guru di setiap jenjang Pendidikan sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka di masing-masing sekolah.

Permasalahan yang timbul dari penerapan kurikulum merdeka yaitu, tidak semua guru dapat memahami praktik pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pada kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas Pendidikan kabupaten belum dilakukan secara menyeluruh kepada setiap guru maupun setiap sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Jenderal Soedirman yang bekerjasama dengan kepala SMAN 3 Purwokerto, serta Universitas Islam negeri Kiai haji Saifuddin Zhuri Purwokerto mengadakan kegiatan pelatihan asesmen pada pembelajaran kurikulum merdeka di jenjang SMA.

Pelaksanaan program pelatihan implementasi asesmen yang dilakukan oleh dosen dari Universitas Jenderal Soedirman dan UIN Saizu Purwokerto diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada guru SMAN 3 Purwokerto tentang proses pelaksanaan Assesment dalam kurikulum merdeka, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi sesuai dengan panduan dan kriteria yang terdapat pada kurikulum merdeka.



SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru SMAN 3 Purwokerto yang masih belum memahami tentang proses asesmen atau evaluasi dalam kurikulum merdeka, maka tim memberikan pelatihan kepada guru tentang prosedur, jenis dan cara memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa berdasarkan kriteria yang terdapat pada kurikulum merdeka.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses evaluasi atau asesmen yang terdapat pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan di sekolah. Sehingga harapannya yaitu guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat berdasarkan kriteria dari kurikulum merdeka, terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dari Universitas Jenderal Soedirman dan UIN Saizu Purwokerto dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada guru SMAN 3 Purwokerto tentang implementasi pelaksanaan asesmen/evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai metode pelaksanaan diantaranya yaitu:

1. Ceramah, metode ceramah dilakukan dalam bentuk seminar atau penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada guru di SMAN 3 Purwokerto terkait asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka.
2. Diskusi, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara tim pengabdian dan narasumber dengan khalayak sasaran mengenai pengetahuan awal dan materi yang telah disampaikan.
3. Pelatihan, metode pelatihan dilakukan dengan cara peserta, dalam hal ini guru melakukan praktik langsung untuk melakukan metode evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka jenjang Sekolah dilaksanakan di Aula SMAN 3 Purwokerto pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2022. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 40 orang guru dari berbagai mata pelajaran di SMAN 3 Purwokerto dari kelas X-XII dan dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari:

1. Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman
2. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman
3. Fakultas Da'wa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Implementasi Asesmen atau Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan metode seminar dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan secara jelas terlihat pada berbagai gambar dibawah ini.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan PKM



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan pembukaan seperti yang terlihat pada gambar 1 dihadiri oleh Kepala SMAN 3 Purwokerto, guru dan narasumber kegiatan. Kegiatan pembukaan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan arahan kepada peserta mengenai teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan lancar, serta dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Kegiatan selanjutnya seperti yang terlihat pada Gambar 2 diatas yaitu melakukan seminar atau pemaparan materi kurikulum merdeka dan asesmen pada kurikulum merdeka jenjang SMA yang dilakukan oleh narasumber, dan diikuti oleh seluruh peserta yaitu guru SMAN 3 Purwokerto. Materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu terdiri dari

1. Gambaran umum kurikulum merdeka jenjang sekolah.
2. Projek Pelajar Pancasila.
3. Evaluasi atau Asessmen Pada Kurikulum Merdeka, yang terdiri dari asesmen Formatif dan asesmen sumatif.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab antar Narasumber dengan Peserta

Gambar 3 menunjukkan aktivitas diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh peserta kegiatan dengan narasumber, mengenai materi yang telah disampaikan. Dari diskusi tersebut terjadi interaksi yang positif antara peserta dengan narasumber, sehingga beberapa hal yang belum dipahami oleh peserta tentang materi kurikulum merdeka dan implementasi evaluasi atau asesmen pada kurikulum merdeka dapat dijelaskan dan diperkuat oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang dilakukan di SMAN 3 Purwokerto tentang implementasi asesmen atau evaluasi pada kurikulum merdeka dengan melibatkan 40 orang guru, yang diukur berdasarkan angket menunjukkan hasil seperti tertera pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel. 1

Tingkat Pemahaman Guru SMAN 3 Purwokerto tentang Kurikulum Merdeka			
Kegiatan		Tingkat Pemahaman Guru	Prosentase (%)
Gambaran Umum Kurikulum Merdeka dan Asesmen Kurikulum Merdeka	Tes Awal	10 orang memahami	25%
	Tes Akhir	24 orang memahami	60%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa profil tingkat pemahaman guru di SMAN 3 Purwokerto mengenai kurikulum merdeka, baik proses pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun implementasi asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pada tes awal baru 10 orang guru atau sebanyak 25% yang sudah memahami tentang kurikulum merdeka di jenjang sekolah. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir yang tim pengabdian lakukan, setelah peserta kegiatan mendapatkan materi dari narasumber, tingkat pemahaman guru meningkat menjadi 24 orang atau sebesar 60% dari total 40 orang guru yang menjadi peserta. Artinya terjadi peningkatan sebesar 35% jumlah guru yang mulai dapat memahami tentang kurikulum merdeka dan implementasi asesmen pada kurikulum merdeka dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi, pelaksanaan diskusi dan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh narasumber kepada guru berjalan cukup efektif. Walau masih terdapat sekitar 40% guru yang belum memahami secara utuh tentang kurikulum merdeka, akan tetapi hal ini menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan program selanjutnya sehingga akan banyak pelatihan dan seminar bagi guru dengan tema kurikulum merdeka.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini maka guru di SMAN 3 Purwokerto memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka dan implementasi asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka, sehingga guru dapat menjalankan kurikulum ini sesuai dengan matapelajaran masing-masing dengan lebih baik.
2. Guru di kelas X dapat mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum merdeka untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu, sedangkan bagi guru kelas XI dan XII yang belum menerapkan kurikulum merdeka, dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik karena telah memperoleh materi lebih awal.
3. Peserta pelatihan yang telah memahami pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Purwokerto dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum untuk dapat memberikan pendampingan kepada guru yang masih belum memahami pelaksanaan kurikulum merdeka beserta implementasi asesmen atau evaluasi pada kurikulum merdeka, sehingga dalam pelaksanaan di kelas dapat berjalan dengan baik.

Diskusi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa menjadi aktivitas wajib bagi guru untuk dapat mengetahui kemajuan dan keberhasilan program pembelajaran yang telah diberikan. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang baru di tahun 2022 ini diterapkan, aspek asesmen atau penilaian belajar siswa menjadi faktor penting yang perlu diketahui oleh guru (Ahmad et al., 2022; Dewi, 2022). Berdasarkan hasil pelatihan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 3 Purwokerto, sebanyak 60% guru sudah mulai dapat memahami pelaksanaan kurikulum merdeka dan proses penilaian atau asesmen pada kurikulum merdeka. Akan tetapi masih terdapat sebagian guru yang belum memahami tentang kurikulum merdeka.

Guru yang belum memahami tentang penerapan kurikulum merdeka dan bagaimana implementasi asesmen atau evaluasi pada kurikulum merdeka, setelah diberikan pelatihan dikarenakan guru tersebut tidak mengikuti kegiatan secara penuh, karena harus menjalankan tugas lain



dari sekolah. Selin itu, perlunya pelatihan dan seminar yang lebih terprogram baik dari pihak sekolah maupun dinas Pendidikan sehingga guru semakin memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Program pelatihan, seminar dan lokakarya menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru maupun masyarakat (Ahmad et al., 2022; Budi et al., 2020; Listiandi et al., 2021; Melasarianti et al., 2022).

Pemahaman guru dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka dan sekaligus asesmen atau evaluasi pembelajaran kepada siswa merupakan indicator keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Bagi guru yang mengajar di kelas X dan akan menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru 2022/2023 maka perlu dibekali pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam mengelola kelas dengan kurikulum merdeka tersebut melalui berbagai pelatihan dan seminar serta pembelajaran secara *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan dengan tema Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Sekolah maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan diikuti oleh 40 orang guru dapat berjalan dengan lancar, sehingga setelah selesai kegiatan peserta dapat semakin memahami tentang kurikulum merdeka, terutama dalam hal teknik asesmen atau evaluasi pembelajaran. Penyampaian materi baik secara teori maupun praktik dapat tersampaikan dengan baik, dan peserta secara aktif terlibat dalam berbagai diskusi dan praktik secara langsung. Secara keseluruhan, peserta kegiatan, dalam hal ini guru SMAN 3 Purwokerto mengalami peningkatan secara pengetahuan maupun praktik langsung mengenai implementasi asesmen yang terdapat di kurikulum merdeka di jenjang SMA.

Saran berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu seluruh peserta kegiatan dapat secara berkelanjutan mengikuti perkembangan implementasi kurikulum merdeka, baik melalui berbagai pelatihan, seminar maupun melalui media *online* yang diselenggarakan oleh kemendikbud maupun pihak lain yang relevan, sehingga semakin memperkuat pengetahuan guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu, semoga kegiatan pelatihan dan seminar mengenai implementasi kurikulum merdeka dapat terus dilakukan untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang semakin baik dan bermutu.

PENGAKUAN

Tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Universitas Jenderal Soedirman dalam hal ini melalui LPPM dan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjalin Kerjasama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tim pengabdian juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Kepala SMAN 3 Purwokerto, waka Kurikulum dan seluruh peserta kegiatan dalam hal ini Bapak dan Ibu guru yang telah terlibat dalam kegiatan PKM ini. Terakhir, kami sampaikan terimakasih kepada seluruh tim pengabdian dan narasumber yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Permata Sari, R. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Upi*, 237–249.
- Budi, D. R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Senam di Masa Pandemi Covid 19 Berbasis e-Learning Eldiru*. 1–7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qtb46>
- Budi, D. R., Listiandi, A. D., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Edukasi Kesehatan Mengenai Aktivitas Olahraga dan Pola Istirahat Bagi Wanita Usia Dewasa dan Lansia. *Journal Berkarya*,

2(2), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jba.0202.2020.10>

- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI, 19*(2), 213–226.
- Fadila, A., Budi, D. R., Listiandi, A. D., & Ngadiman, D. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Evaluation Of 2013 Curriculum Based Physical Education Learning In High Schools*. 3(April 2020), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.435>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. jdih.kemendikbud.go.id
- Listiandi, A. D., Hapsari, W., Anggraeni, D., Kusuma, I. J., Budi, R., & Widanita, N. (2021). Pola Hidup Sehat dengan Pendekatan Aktivitas Fisik dan Pengaturan Pola Makan pada Ibu-ibu PKK di Wilayah Desa Sokaraja Tengah. *Journal Of Community Health Development, 2*(1), 1–12. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 71–94.
- Melasarianti, L., Pujihastuti, E., Yulianti, U. H., Mariasari, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2022). Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 2*(1), 1–10. <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i1.6514>
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar, 1*, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Prasetya, A. E., Limiansih, K., & Krissandi, A. D. S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pgsd Untuk Mahasiswa Papua. *Snfkip, 218–227*.
- Rojali, W. I., Ngadiman, Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana, 6*(1), 92–99.
- Sudrajad, A. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Paramitra Publishing.